

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menerima pengetahuan dalam membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan dengan sengaja agar ia memahami persoalan pengetahuan dan mendapatkan ilmu-ilmu. Pendidikan dapat membentuk sikap seorang menjadi bertanggung jawab terhadap diri sendiri secara biologis, psikologis, pedagogis, dan sosiologis. Selain itu, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

Menurut UU. No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sesuai dengan UU. No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Secara sederhana, Pengertian pendidikan dapat diartikan sebagai proses bagi peserta

didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Pendidikan dapat diperoleh baik secara formal, non formal dan informal, sesuai dengan UU. No. 20 Pasal 13 ayat 1 yang menerangkan bahwa jalur pendidikan dibagi menjadi 3 yaitu, secara formal diperoleh dengan mengikuti program-program yang telah direncanakan, terstruktur oleh suatu insititusi, departemen atau kementtrian suatu negara seperti di sekolah pendidikan memerlukan sebuah kurikulum untuk melaksanakan perencanaan pengajaran. Pendidikan non formal adalah pengetahuan yang diperoleh dari kehidupan sehari-hari dari berbagai pengalaman baik yang dialami, dipelajari dari orang lain suatu bentuk pelatihan yang mempunyai organisasi di luar pendidikan formal. Sedangkan Informal adalah pendidikan yang diperoleh melalui keluarga dan lingkungan.

Sekolah Luar Biasa adalah sebuah lembaga pendidikan formal yang melayani pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sebagai lembaga pendidikan SLB dibentuk oleh banyak unsur yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang proses intinya adalah bagi peserta didik.

Pada penelitian ini, peneliti memilih tempat di pendidikan jalur formal yaitu SLB C Ar- Rahman Jakarta Selatan. Anak berkebutuhan khusus yang membuat ketertarikan peneliti untuk diteliti khususnya Tuna Grahita sedang dikarenakan tunagrahita sedang adalah anak yang memiliki kemampuan di bawah rata - rata anak lainnya dengan IQ 30-50 anak mampu mengurus dirinya sendiri, beradaptasi dengan lingkungan terdekat, dapat melakukan pekerjaan yang

dilakukan secara terus menerus tapi tetap memerlukan pengawasan. Dari segi seni tari peneliti tertarik melakukan perlakuan atau eksperimen psikomotor yaitu memberikan stimulus gerak kepala, tangan, kaki dan badan untuk mengetahui kemampuan merespon gerak pada anak tuna grahita sedang.

Berdasarkan penelitian relevan, anak tunagrahita mengalami hambatan kemampuan merespon gerak karena perkembangan motoriknya, sehingga mereka kesulitan dalam bergerak seperti berjalan maupun berlari. Pengembangan motorik merupakan aspek penting dalam peningkatan kualitas gerak. Menurut Mumpuniarti (2000:82) Pada anak tunagrahita perlu adanya latihan dan pengarahan secara khusus. Mereka dalam memenuhi kebutuhan fisik terhambat dalam aspek: kemampuan sensorimotor, kemampuan keseimbangan tubuh, kemampuan pengenalan lingkungan, kemampuan koordinasi dan mobilitas fisik, kemampuan integrasi sensorimotor, kemampuan ketangkasan fisik, rasa keindahan serta rasa kebersihan. Dengan adanya aspek-aspek yang sebagai hambatan itu perlu diprogramkan dalam bentuk latihan agar anak tunagrahita dapat memenuhi kebutuhan fisiknya (Rachmad Abdul Asis. Jurnal pendidikan olahraga. 2015. Tingkat Kemampuan Motorik Kasar Anak Tunagrahita).

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian kali ini adalah terdapat perbedaan kemampuan merespon gerak tari dan kemampuan berkomunikasi pada anak tuna grahita sedang yang diberi model pembelajaran mandiri dan model pembelajaran terbimbing. Siswa merespon stimulus gerak dalam diri individu masing-masing yang kemudian mereka gerakan sesuai stimulus yang diberikan. Kemampuan berkomunikasi tinggi dapat membantu siswa dalam menerima

stimulus gerak melalui model pembelajaran mandiri. Model terbimbing mampu membantu siswa yang memiliki kemampuan berkomunikasi rendah untuk merespon stimulus gerak yang diberikan.

Sebagaimana dikemukakan Benny (2009:86) “Model adalah sesuatu yang menggambarkan adanya pola berpikir. Sebuah model biasanya menggambarkan keseluruhan konsep yang saling berkaitan. Model juga dapat dipandang sebagai upaya untuk mengkonkretkan sebuah teori sekaligus juga merupakan sebuah analogi dan representasi dari variabel-variabel yang terdapat didalam teori “.

Pelaksanaan kegiatan di jalur pendidikan formal saat ini menerapkan kurikulum 2013 yang disarankan menggunakan berbagai model diantaranya model mandiri dan model terbimbing. Berdasarkan hasil pengamatan awal di SLB BC Ar- Rahman terhadap kemampuan merespon gerak tari sebagai bagian dari materi tari pada kelas VII-IX SMP SLB model yang digunakan, menggunakan model terbimbing, di mana guru sangat berperan penting dan menjadi acuan siswa dalam kegiatan di kelas. Model terbimbing adalah model yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswanya dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Materi pelajaran yang disampaikan dengan model terbimbing disampaikan langsung oleh guru, siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena itu, model terbimbing lebih menekankan kepada proses berkomunikasi.

Kontribusi dari penelitian ini dengan prodi pendidikan tari adalah meneliti di bidang pendidikan tari yang dikaitkan dengan bidang pendidikan lainnya, yang seharusnya sudah ada jurusan yang meneliti bagian tersebut yaitu pendidikan PLB, tetapi peneliti tertarik untuk mengkaitkan kemampuan anak berkebutuhan

khusus dengan seni tari. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk memberikan informasi bahwa anak berkebutuhan khusus (Tuna Grahita Sedang) mampu melakukan perlakuan atau eksperimen psikomotor dalam merespon gerak. Hasil uraian di atas, peneliti menentukan judul penelitian “Kemampuan Merespon Gerak Tari Pada Anak Tuna Grahita Sedang Di SLB C AR- Rahman Jakarta Selatan (Eksperimen Kemampuan Berkomunikasi dan Model Pembelajaran) ”.

B. Identifikasi Masalah

1. Identifikasi Masalah :

Berdasarkan latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang di temui, sebagai berikut :

- a. Manakah model yang tepat untuk kemampuan berkomunikasi terhadap kemampuan merespon gerak?
- b. Manakah yang lebih efektif terhadap kemampuan merespon gerak tari dengan stimulus gerak kepala, tangan, kaki dan badan antara menggunakan model pembelajaran mandiri dan model pembelajaran terbimbing?
- c. Apakah hasil kemampuan merespon gerak melalui model pembelajaran mandiri lebih baik dari pada melalui model pembelajaran terbimbing, jika memiliki kemampuan berkomunikasi tinggi?
- d. Apakah hasil kemampuan merespon gerak melalui model pembelajaran terbimbing lebih baik dari pada melalui model pembelajaran mandiri jika memiliki kemampuan berkomunikasi rendah ?

C. Pembatas Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi hanya berkaitan dengan “Kemampuan Merespon Gerak Tari Pada Anak Tuna Grahita SLB C Ar- Rahman Jakarta Selatan Eksperimen Kemampuan Berkomunikasi dan Model Pembelajaran”. Anak Tuna Grahita sedang yang dipilih karena terdapat permasalahan dalam kemampuan merespon gerak dan kemampuan berkomunikasi.

D. Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan merespon gerak antara siswa yang diberi model pembelajaran mandiri dan siswa yang diberi model pembelajaran terbimbing ?
2. Apakah terdapat interaksi kemampuan merespon gerak antara model pembelajaran dan kemampuan berkomunikasi ?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan merespon gerak pada kelompok siswa yang diberi model pembelajaran mandiri dan model pembelajaran terbimbing untuk siswa yang memiliki berkomunikasi tinggi?
4. Apakah terdapat perbedaan kemampuan merespon gerak pada kelompok siswa yang diberi model pembelajaran mandiri dan model pembelajaran terbimbing untuk siswa yang memiliki berkomunikasi rendah?

E. Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan merespon gerak antara siswa yang menggunakan model mandiri dan model terbimbing.
- b. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi kemampuan merespon gerak antara model pembelajaran dan kemampuan berkomunikasi.
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan merespon gerak pada kelompok siswa yang menggunakan model mandiri dan terbimbing untuk siswa yang memiliki komunikasi tinggi.
- d. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan merespon gerak pada kelompok siswa yang model mandiri dan terbimbing untuk siswa yang memiliki komunikasi rendah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dalam hasil kemampuan merespon gerak dengan eksperimen kemampuan berkomunikasi dan model pembelajaran dapat di aplikasikan pada tari baik sekolah, universitas, lingkungan masyarakat, lebih spesifiknya sebagai berikut:

a. Secara Teroritis

- 1). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam rangka mendukung teori yang berkaitan dengan pengaruh model mandiri dan terbimbing terhadap kemampuan merespon gerak oleh siswa.

- 2). Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperluas pengetahuan dibidang pendidikan yang terkait dengan pengaruh model mandiri dan terbimbing terhadap kemampuan merespon gerak oleh siswa.
- 3). Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai objek penelitian yang sama.

b. Secara Praktis

1). Bagi Pendidik

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh suatu model terhadap hasil kegiatan belajar siswa di kelas sehingga guru dapat lebih tepat memilih model yang efektif untuk digunakan sesuai kompetensi yang ingin dicapai oleh siswanya.

2). Bagi Mahasiswa

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara kuantitatif yang mempelajari tentang pengaruh suatu model terhadap hasil kegiatan belajar siswa dalam kelas yaitu kemampuan merespon gerak tari, dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wahana dasar penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah dan dapat memperbanyak ilmu pengetahuan yang didapat sehingga dapat menjadi bekal di masa depan.

3). Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini peneliti dapat menambah dan meningkatkan wawasan, pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh model mandiri dan terbimbing terhadap kemampuan merespon gerak tari